

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak

Gunawan Santoso^{1*}, Endah Salsabilla², Ma'mun Murod³, Susilahati⁴, Lutfi Syauki Faznur⁵, Masduki Asbari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhamamdiyah Jakarta, Indonesia

⁶ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Penelitian ini adalah anak yang memiliki karakter cinta damai akan memunculkan sikap dan perilaku yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman dengan kehadiran dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia Sekolah Dasar di lingkungan masyarakat, dan adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia Sekolah Dasar di lingkungan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tipe survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, melibatkan 80 anak Sekolah Dasar kelas 4-5 yang tinggal di sekitar RW 06 Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Teknik analisis data dilakukan uji coba instrumen, uji prasyarat analisis, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil pengujian regresi sederhana R square menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap karakter cinta damai sebesar 20,8% dan bisa dikategorikan lemah atau kecil pengaruhnya. Selain itu, terdapat 79,2% karakter cinta damai yang dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak di RW 06 Rempoa yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang mendapatkan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh.

Kata kunci: Cinta Damai, Karakter, Pergaulan, Teman Sebaya

Abstract - This research is children who have peace-loving characters will bring up attitudes and behaviors that make others feel comfortable and safe in their presence. The purpose of this study was to find out how much influence peer association has on the peace-loving character of elementary school-aged children in the community, and is there any influence between peer association on the peace-loving character of elementary school-aged children in the community. This research is a quantitative survey research with data collection techniques using observation and questionnaires, involving 80 elementary school children in grades 4-5 who live around RW 06 Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Data analysis techniques were carried out by instrument trials, prerequisite analysis tests, simple regression analysis and hypothesis testing. The results of the simple R square regression test show that peer association has an influence on the peace-loving character of 20.8% and can be categorized as weak or small in effect. In addition, there are 79.2% peace-loving characters which are influenced by other factors. It can be concluded that there is an influence of peer association on the peace-loving character of children in RW 06 Rempoa as evidenced by the results of hypothesis testing which obtains a significance result of $0.000 < 0.05$, which means there is an influence..

Keywords: Peaceful Love, Character, Association, Peers

Pendahuluan

Masa perkembangan pada anak-anak merupakan masa yang penting dan harus mendapat perhatian baik dari orang tua secara khusus, dan lingkungan terdekat (Asbari, Nurhayati, & Purwanto, 2020; Asbari, Nurhayati, Purwanto, et al., 2020; Kamar et al., 2020). Selain anggota keluarga, lingkungan terdekat lainnya adalah teman sebayanya, dimana teman sebaya tersebut memiliki peranan penting

terhadap seorang anak terutama mengenai perilaku, sikap, dan minat. (Faznur et al., 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Fajariesta (2017:176) Anak menjejaki kelaziman atau menyerupai teman sebayanya, seperti dalam berbusana, belajar, dan berbicara, dan biasanya anak merasa disukai dan diterima dalam interaksinya dengan teman sebayanya. Karena itu, orang tua yang pertama kali bertanggung jawab menjadikan anak mereka menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya sendiri, orang tua, keluarga dan seluruh lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu faktor pendidikan yang ada di sekolah juga sangat menentukan dalam membentuk kepribadian atau karakter siswa tersebut, karakter atau akhlak siswa akan baik atau rusak juga tergantung bagaimana orang tua menanamkan pendidikan atau memilih lembaga pendidikan yang baik terhadap anaknya (Fauzi, Winata, dan Ansharullah, 2022). Teman sebaya ialah orang terdekat yang dapat berperan dalam membentuk lingkungan sosial seorang anak atau siswa (Susanto dan Aman, 2016:106). Karakter pada seorang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (nativisme), faktor lingkungan (empirisme), serta faktor bawaan dan lingkungan (konvergensi) (Najib, Novan, dan Sholichin, 2016:61). Pergaulan teman sebaya tidak selalu menimbulkan akibat yang baik bagi anak. Terkadang, pergaulan teman sebaya juga membawa pengaruh buruk untuk pembentukan karakter seorang anak. Baik di sekolah maupun di rumah, anak-anak yang memiliki minat yang sama atau memiliki kecocokan, biasanya berkumpul seperti kelompok, maupun membuat geng. Hurlock (2011:157) berpendapat Keanggotaan kelompok dapat berdampak buruk pada anak, yang paling merusak adalah cara anak memperlakukan anak non-geng. Begitu anak-anak membentuk geng, mereka sering kejam kepada anak-anak yang bukan anggota geng.

Pengaruh faktor lain terhadap karakter yang diteliti oleh Ramdan dan Fauziah (2019:101) yaitu orang tua dan guru. Orang tua jadi rujukan awal serta pengajar penting untuk anak, baik dari dalam kandungan sampai anak menuntaskan studinya. Dalam meningkatkan kepribadian anak, guru pula mempunyai kedudukan berarti sebagai bentuk mendasar di sekolah dalam membimbing serta mengarahkan anak. Dalam penelitian Busyaeri dan Muharom (2016:11) berdasarkan perhitungan koefisien regresi pengembangan karakter dipengaruhi oleh sikap guru sebesar 43,42% berada pada interval 36-55 (sedang).

Begitupun pergaulan teman sebaya di RW 06 Rempoa. Anak-anak yang berkembang kurang memiliki karakter cinta damai. Terbukti pada lingkungan RW 06 Rempoa masih banyak anak yang melakukan kekerasan terhadap teman lainnya seperti mendiskriminasi anak lain yang secara ekonomi kurang mampu, memukul temannya, mencubit dan kekerasan-kekerasan lainnya. Penelitian pada RW 06 Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Peneliti akan meneliti anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5 yang tinggal di sekitar RW 6 Rempoa, sebab rata-rata umur anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 adalah umur yang sedang dalam masa akhir anak-anak (6-12 tahun) (Soetjningsih, 2018:182). Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak di RW 06 Rempoa dan Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak di RW 06 Rempoa.

Metode

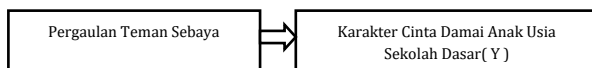
Pendekatan riset ini memanfaatkan prosedur riset survei dengan pendekatan kuantitatif. Tata cara kuantitatif disebut metode konvensional, sebab tata cara ini disebut sebagai tata cara positivistik karena berlandaskan pada prinsip positivisme. Prosedur ini sebagai metode objektif atau scientific sebab sudah memenuhi kaidah-kaidah objektif yakni konkrit atau empiris, obyektif, terukur, logis, serta analitis. Tata cara ini pula disebut metode discovery, sebab dengan tata cara ini bisa ditemui serta dikembangkan bermacam iptek anyar. Metode ini disebut prosedur kuantitatif sebab informasi riset berbentuk angka-angka serta analisa memanfaatkan statistik (Sugiyono, 2010:7). Pengertian survei sendiri adalah riset yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, namun informasi yang dipelajari ialah informasi dari ilustrasi yang didapat dari populasi itu, alhasil ditemui peristiwa relative, penyaluran, serta hubungan-hubungan antar variabel (Darmadi, 2013: 43). Survey ini bermaksud guna mengenali jangka satu

variabel dengan variabel- variabel yang lain. Prosedur ini diharapkan bisa menciptakan efek antara 2 variabel ialah: pergaulan teman sebaya (variabel x) dengan perilaku sosial anak umur Sekolah Dasar (variabel y).

Muhammad, dkk seperti dikutip Nasehudin dan Gozali (2012:64) variabel adalah teori yang memiliki alterasi angka, ataupun memiliki lebih dari satu angka kondisi, jenis, ataupun situasi. Sedangkan menurut Supardi (2014:22) variabel ialah karakter yang hendak diobservasi dari satuan observasi. Karakter yang dipunyai satuan observasi keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) ataupun mempunyai pertanda yang bermacam-macam dari satu-satuan observasi ke dasar observasi yang lain. Dengan begitu, bisa dipandang bahwasanya variabel ialah keadaan yang menjadi subjek riset ataupun apa yang hendak dicermati (Nasehudin dan Gozali, 2012:65). Riset ini menerapkan dua variabel yang terletak dalam riset, diantaranya :

1. Variabel independen merupakan variabel yang jadi pemicu lahirnya variabel lain (Supardi, 2014:24). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya.
2. Variabel Dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (Supardi, 2014:24). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu karakter cinta damai anak usia Sekolah Dasar. Secara terstruktur dapat dikonstruksikan skema sebagai berikut:

Gambar 1 Pengaruh variabel independen terhadap dependen



Pergaulan teman sebaya ialah koneksi langsung yang terjalin antar orang maupun orang dengan golongan. Koneksi itu mengaitkan kanak- kanak yang mempunyai kecocokan karakteristik serta ada pada tingkatan umur yang serupa serta umumnya bersumber dari suku bangsa, etnik serta status ekonomi yang serupa pula. Definisi operasional dalam variabel x yaitu pergaulan teman sebaya ialah interaksi anak dengan anak lain yang mempunyai kecocokan tingkatan umur ataupun keserupaan tingkah laku maupun kondisi intelektual, bagus dalam satu kelompok maupun golongan yang berlainan. Umumnya teman yang diseleksi guna diminta berkawan ialah teman yang disangka seragam dengan dirinya.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia sekolah dasar di RW 06 Rempoa. Berlandaskan hasil riset yang sudah dilaksanakan, maka dalam analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwasanya pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap karakter cinta damai dengan melihat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan pendapat Durachman dan Al Fuad (2020:99), bahwasanya teman berpengaruh terhadap pendidikan karakter sehingga secara tidak langsung teman biasanya dijadikan inspirasi dalam menanamkan pola kehidupannya.

Maka berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hasilnya melalui hasil analisis dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwasanya pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap karakter cinta damai sebesar 20,8% dan bisa dikategorikan lemah atau kecil pengaruhnya. Selain itu terdapat 79,2% dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

1. Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas kuesioner tersebut memanfaatkan SPSS versi 20. di Pengujian valid kita akan tahu mana kuesioner yang valid atau tidak. Unit yang digunakan memiliki karakter validitas 0,05 persen bisa dikatakan valid. Dalam Pengujian validitas ini dilaksanakan di RT 05/RW 06 Rempoa.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai guna mengukur sebuah angket apakah dinyatakan layak atau tidak dalam penelitian ini. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel bila balasan mempunyai kapasitas untuk senantiasa normal serta tidak berubah-ubah. Uji reliabilitas ini memakai rumus Cronbach Alpha dengan angka koefisien reliabilitas > 0,60. Hasil Pengujian reliabilitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,868	38

Setelah dilakukan uji reliabilitas diketahui bahwasanya pernyataan yang reliabel sebanyak 28 pernyataan, karena sesuai dengan kriteria reliabel dengan angka cronbach alpha > 0,60. Sedangkan hasil cronbach alpha mendapat angka 0,868. Maka dengan hasil di atas kuesioner penelitian tersebut sudah layak disebarkan kepada responden sebagai instrumen penelitian.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dijalankan apabila informasi dari 2 variabel yakni pergaulan teman sebaya dengan karakter cinta damai yang didapat berawal dari informasi yang alamiah. sesudah melakukan pengolahan data dengan menggunakan Pengujian Kolmogorov-Smirnov Test dan dibantu memakai SPSS versi 20 maka hasilnya yaitu:

Tabel 2 Uji Normalitas Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,28712907
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,058
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil tabel 6 Pengujian normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov Test mendapat angka signifikansi 0,095 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya varian seluruh variabel berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas

Merupakan Pengujian yang dilakukan guna menelaah apakah data ini berawal dari populasi yang mempunyai cara tak jauh berbeda atau tidak. Setelah dicoba pengolahan data, maka hasil uji homogenitas dengan memakai Pengujian levene test serta dibantu memakai software SPSS versi 20 maka didapatkan hasil:

Tabel 3 Pengujian Homogenitas Pergaulan Teman Sebaya dan Karakter Cinta Damai

Test of Homogeneity of Variances

pergaulan teman sebaya

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,526	17	56	,119

Hasil tabel uji homogenitas dengan menggunakan levene test di atas dapat mendapat angka P value sig 0,119 > 0,05. Pengutipan ketentuan tersebut mendapatkan angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwasanya varians semua variabel bersifat homogen.

c. Pengujian Linearitas

Pengujian linearitas pada riset ini memakai program SPSS tipe 20. Kriteria variabel dikatakan linear dengan variabel lain apabila angka signifikan deviation from linearity ($p > 0,05$). Sebaliknya apabila angka signifikansi deviation from linearity ($p < 0,05$) di katakan tak linear. Berikut ini hasil dari Pengujian linearitas.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwasanya pada variabel pergaulan teman sebaya mendapatkan angka signifikansi dengan jumlah 0,167 lebih tinggi dari 0,05 ($0,167 > 0,05$), maka hasil signifikansi di atas dapat dinyatakan linear pada kedua variabel tersebut.

d. Pengujian Regresi Sederhana

Pengujian regresi yaitu Pengujian yang dilakukan untuk memahami antar variabel, menjalankan pengukuran kekuatan imbas dan membuat ramalan hubungan antar variabel. Setelah dilakukan pengolahan data maka hasil dari Pengujian regresi sederhana yang didukung dengan memakai software SPSS tipe 20 memperoleh angka yaitu:

Tabel 4 Uji Regresi Sederhana Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	821,289	1	821,289	20,514	,000 ^b
	Residual	3122,711	78	40,035		
	Total	3944,000	79			

a. Dependent Variable: karakter cinta damai

b. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

Pada hasil tabel 9 maka bisa di lihat angka F hitung = 20,514 dengan tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian regresi sederhana bisa di pakai guna memastikan dua variabel tersebut ataupun bisa dikatakan ada pengaruh antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai.

Tabel 5 Pengujian Regresi Sederhana R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,456 ^a	,208	,198	6,327

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

b. Dependent Variable: karakter cinta damai

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwasanya angka korelasi R yaitu sebanyak 0,456. Dengan demikian didapatkan koefisien determinasi R square sebanyak 0,208 yang mempunyai makna

bahwasanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai adalah sebesar 20,8%. Dengan hal ini bahwasanya sekitar 79,2% karakter cinta damai dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat apakah ada atau tidaknya dampak pergaulan teman sebaya (X) terhadap karakter cinta damai (Y).

a. Uji T

Uji T dipakai untuk melihat apakah ada atau tidaknya dampak variabel bebas dengan sendiri terhadap variabel terikat yang dicoba. Syaratnya yaitu:

- 1) $Sig > 0,05 = H_0$ diterima
- 2) $Sig < 0,05 = H_0$ diterima
- 3) $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima
- 4) $T_{hitung} > T_{tabel} = H_a$ diterima

Tabel 6 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,847	4,833	5,969	,000
	pergaulan teman sebaya	,334	,074	,456	,4529

a. Dependent Variable: karakter cinta damai

Berdasarkan tabel 4.9 bahwasanya angka t hitung untuk variabel pergaulan teman sebaya (X) sebesar 4,529 > 1,664 dengan jumlah signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya pergaulan teman sebaya mempengaruhi karakter cinta damai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 06 Rempoa mengenai “pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia sekolah dasar” yaitu;

Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (uji t) yang mendapatkan hasil signifikansi 0,000 < 0,005 yang artinya terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai.

Besaran pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai yaitu 20,8% yang dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana. Adapun selebihnya 79,2% karakter cinta damai dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi

- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2020). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206–218. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>

-
- Faiz, F. (2022). Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya. Prosiding Seminar Nasional
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>